

STUDI KASUS PERILAKU ANAK *OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDER* DI SDN PANGGANG

CASE STUDY OF OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDER CHILD BEHAVIOR AT SDN PANGGANG

Oleh: Khanifatur Rochmah, PGSD/PSD, Khanifaturrochmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku anak *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) kelas lima di SDN Panggang Sedayu, Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki bernama ASH. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan ASH berlatar belakang seorang anak laki-laki dan memiliki ayah yang berprofesi wiraswasta. Pemicu perilaku ODD muncul adalah sifat yang mudah tersinggung, masa transisi, ketidakstabilan sekolah, dan tidak mendapatkan apa yang diinginkan. ASH memiliki tiga perilaku ODD yaitu pembangkangan/penantangan, perilaku negatif, permusuhan dan agresi verbal. Perilaku ODD dapat muncul kapan saja dan dimana saja. Sasaran perilaku ASH diarahkan kepada orang dewasa, teman sebaya, dan peraturan.

Kata kunci : studi kasus, perilaku *oppositional defiant disorder* (ODD), Sekolah Dasar Negeri Panggang Sedayu.

Abstract

This research describe about Oppositional Defiant Disorder (ODD) child behavior in 5th grade at SDN Panggang Sedayu. This research used descriptive qualitative research type with case study approach. The subject of the study was a boy named ASH. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Test data validity used technique and source triangulation. The results show that ASH's background is a boy who has father whose wiraswasta profession. The causes of ODD behavior appearance are irritability, transition, school instability, and not getting what they want. ASH has three behaviors of ODD namely defiance / challenge, negative behavior, hostility and verbal aggression. The behavior of ODD can happen at anytime and everywhere. The goal of ASH behavior is directed to adults, peers, and regulations.

Keyword : case study, *oppositional defiant disorder* (ODD) child behavior, SD N Panggang Sedayu

PENDAHULUAN

American Academy of Child and Adolescent Psychiatry (AAcAP, 2009: 1) menyatakan seorang anak yang mengalami gangguan *Oppositional Defiant Disorder* atau sering disingkat ODD memiliki kecenderungan untuk memberontak, keras kepala, berdebat dengan orang dewasa, tidak taat, menimbulkan permusuhan, mudah tersinggung, mengalami ledakan kemarahan yang konstan, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengendalikan emosi, serta muncul perilaku agresif secara verbal. Selain itu, kecenderungan

gejala perilaku tersebut disertai dengan pemenuhan kriteria perilaku konstan, telah berlangsung minimal enam bulan, berlebihan dibandingkan dengan perilaku kenakalan anak seusia ASH, mengganggu keluarga dan sekolah, dan diarahkan ke figur otoritas (orang tua, guru, kepala sekolah, pelatih).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 September 2017 sampai 14 Oktober 2017 menunjukkan terdapat seorang anak laki-laki kelas lima yang memiliki perilaku di luar kontrol dan membahayakan orang lain. Perilaku itu muncul ketika anak laki-laki tersebut merasa

terganggu dan tersinggung atas ejekan teman. Perilaku membahayakan itu hanya dapat diredakan oleh orang tua anak laki-laki tersebut. Anak laki-laki tersebut bernama ASH.

Hal di atas sesuai hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD N Panggang pada tanggal 23 September 2016, beliau menyampaikan bahwa ASH sering berperilaku membahayakan sejak masuk sekolah yaitu kelas tiga hingga naik ke kelas lima. Meskipun demikian, intensitas ASH mengamuk berkurang dari tahun ke tahun. Namun, di kelas lima pun ASH masih membuat gaduh sekolah seperti yang terjadi pada tanggal 14 Oktober 2017 dan 30 Oktober 2017 dikarenakan tersinggung dengan ucapan dan perilaku teman satu kelas.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Oktober 2017 dan 30 Oktober 2017, ASH kembali berperilaku di luar kendali sehingga membahayakan teman-teman yang ada di sekitar. Semua teman akan menjadi sasaran tanpa mempedulikan siapa yang membuat ASH tersinggung atau marah pada mulanya. Ketika kejadian berlangsung, ASH selalu mengepalkan tangan dengan kuat, melotot tajam hingga mata memerah, badan tegap, jalan kaki cepat, berani membantah guru, berteriak, dan melawan teman, serta berkata kotor. Bahkan, ASH dapat berperilaku yang sangat membahayakan teman seperti melempar (buku, batu, besi, kursi), memukul atau menghantam, dan menendang. Kejadian seperti ini selalu berakhir dengan guru kelas memanggil orang tua ASH dan meminta untuk membawa ASH pulang ke rumah.

Adapun hukuman yang diberikan pihak sekolah atas perilaku membahayakan ASH. Beberapa kali guru kelas memberi hukuman

scorsing agar ASH jera seperti yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017. Setelah itu, ASH kembali masuk ke sekolah tanpa terlihat merasa bersalah dan kembali bermain dengan teman.

Berdasarkan teori AACAP di atas menunjukkan bahwa ASH diduga mengalami *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) karena memiliki gejala perilaku yang memenuhi kriteria perilaku ODD. Jika gangguan ODD ini berlanjut, maka memiliki kemungkinan berkembang menjadi gangguan yang lebih membahayakan yaitu *Conduct Disorder* (AACAP, 2009: 1). Berdasarkan hasil observasi, gangguan ODD yang dialami ASH ini pun telah menyebabkan berbagai masalah di sekolah seperti terganggunya aktivitas pembelajaran di kelas, menimbulkan korban pemukulan, dan menyebabkan ASH tidak disukai oleh teman-teman. Dalam kasus ini, guru memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan ASH dan mencegah perilaku ODD ASH muncul di kelas dengan cara mengetahui perilaku-perilaku anak ODD dan pemicu perilaku ODD sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ASH sebagai penelitian skripsi dengan judul, “Studi Kasus Perilaku Anak *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) kelas Lima di SD Negeri Panggang Sedayu, Bantul” agar dapat mengetahui lebih dalam perilaku-perilaku *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) ASH.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan model studi kasus (*case study*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panggang Sedayu yang beralamat di Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena di terdapat anak kelas lima yang diduga mengalami gangguan mental *Oppositional Defiant Disorder* atau ODD. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil mulai tanggal 23 September 2017 sampai 30 Oktober 2017. Kemudian dilanjutkan di semester genap yaitu mulai tanggal 16 April 2018 sampai dengan 14 Mei 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak laki-laki kelas lima SD Negeri Panggang Sedayu, Bantul, Yogyakarta bernama ASH.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan observasi partisipatif karena mengamati kegiatan subjek penelitian yang menjadi sumber data dan beberapa kali terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur. Dokumentasi sebagai pelengkap data. Sosiometri untuk menganalisis hubungan social ASH di kelas.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti dapat membuang data-data yang tidak dipakai sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Anak *Oppositional Defiant Disorder*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) dialami oleh seorang anak laki-laki berumur 11 tahun. Anak tersebut duduk di bangku kelas lima SD dan memiliki ayah yang berprofesi sebagai wiraswasta. Anak tersebut berinisial ASH.

ASH adalah seorang anak laki-laki yang mudah tersinggung. ASH berperilaku ODD sejak masuk ke sekolah Sekolah Dasar Negeri Panggang yaitu sejak kelas dua hingga kelas lima. Jadi, ASH berperilaku ODD sudah selama tiga tahun.

AAcAP (2009: 2) yang menyatakan bahwa ODD dapat dialami oleh anak usia prasekolah dan sekolah dasar. Dalam penelitian ini, ASH memiliki usia anak-anak. ASH memiliki karakteristik usia anak-anak seperti aktif bergerak, bermain, dan berbicara. ASH lahir pada tanggal 16 Februari 2007 sehingga saat ini ASH memiliki umur 11 tahun dan duduk di bangku kelas lima sekolah dasar.

Umur 11 tahun termasuk usia anak-anak seperti yang dinyatakan dalam UU No. 39 Tahun 1999 Pasal 1 angka (5) dan UU No. 3 Tahun 1997 pasal 1 sub 1 tentang Pengadilan anak. Selain itu, Gunarso (1989: 9) dalam makalahnya yang berjudul "Perubahan Sosial dalam Masyarakat" mengklasifikasikan usia anak berdasarkan kondisi kejiwaan yaitu usia di bawah 12 tahun, usia remaja dini sekitar 12-15 tahun, dan usia remaja penuh sekitar 15-17 tahun.

Selanjutnya, penelitian ini membahas kondisi sosioekonomi ASH. ASH memiliki seorang Ayah yang berprofesi sebagai wiraswasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Selama observasi ASH selalu berpenampilan baik. Selain itu, ASH selalu diantar ketika berangkat dan dijemput ketika pulang menggunakan sepeda motor dan ASH juga selalu diberi uang saku melebihi aturan batasan uang saku di kelas.

Pemicu Perilaku *Oppositional Defiant Disorder* Muncul

Dalam menggali sumber pemicu yang dapat memunculkan perilaku ODD, peneliti menggunakan enam subaspek berdasarkan teori yaitu sifat yang mudah tersinggung, lelah, lapar, masa transisi (di bawah tekanan, krisis, dan frustrasi), ketidakstabilan sekolah, dan tidak mendapatkan apa yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan dari enam subaspek pemicu tersebut, dua diantara enam tidak berpengaruh terhadap muncul perilaku ODD. Kedua subaspek tersebut adalah subaspek lelah dan lapar. Lelah dan lapar tidak berpengaruh terhadap perilaku ODD muncul dikarenakan berdasarkan penelitian ASH dapat

marah kapan saja tanpa harus lapar atau lelah. Hal ini tidak sesuai dengan teori AAcAP (2009:4) yang menyatakan bahwa kebanyakan anak berperilaku ODD dari waktu ke waktu, terutama ketika anak lelah, lapar, atau kesal. Kemudian, empat subaspek yang lain berpengaruh terhadap munculnya perilaku ODD. Empat subaspek pemicu perilaku ODD muncul adalah sifat yang mudah tersinggung, masa transisi, ketidakstabilan sekolah, dan tidak mendapatkan apa yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian, sifat mudah tersinggung adalah pemicu utama yang sering menjadi pemicu ASH memunculkan perilaku ODD. Sifat mudah tersinggung merupakan pemicu munculnya perilaku ODD yang sering dikemukakan oleh pendapat para ahli seperti AAcAP (2009: 4) dan Calles (2016:372). ASH mudah tersinggung terhadap ejekan, candaan, nasihat dan juga tanpa sebab. Pemicu- pemicu ASH mudah tersinggung tersebut biasa datang dari teman-teman baik secara sengaja maupun tidak sengaja, tetapi dapat juga datang dari ASH sendiri.

Selanjutnya subaspek masa transisi dimana anak berada dalam tekanan dan frustrasi menjadi salah satu pemicu perilaku ODD muncul sesuai dengan teori yang dikemukakan AAcAP (2009: 4). Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan tugas sekolah yang banyak tidak menyebabkan ASH berperilaku ODD. Akan tetapi, dikarenakan ada masalah yang dibawa dari keluarga yang menyebabkan ASH berperilaku ODD.

Kemudian, subaspek ketidakstabilan sekolah yang juga memberikan pengaruh terhadap munculnya perilaku ODD sesuai

dengan teori yang dikemukakan AACAP (2009: 7). AACAP (2009: 7) mengemukakan bahwa beberapa anak mengembangkan gejala perilaku ODD sebagai cara untuk mengatasi kecemasan atau ketidakpastian. Hasil penelitian menunjukkan ASH dapat marah ketika ada guru ataupun tidak ada guru, tetapi lebih sering ketika tidak ada guru dan tergantung guru yang mengkondisikan ASH. Kemudian, ASH dapat marah ketika kelas tenang ataupun gaduh, tetapi lebih sering ketika gaduh.

Subaspek terakhir yang berpengaruh menimbulkan perilaku ODD pada ASH adalah tidak mendapatkan apa yang diinginkan sesuai dengan teori Calles (2016: 372). Calles (2016: 372) menyatakan bahwa anak-anak ODD mengamuk di tempat umum ketika anak tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Beberapa hal yang diinginkan, tetapi tidak didapatkan ASH sehingga menyebabkan ASH berperilaku ODD berdasarkan hasil penelitian adalah ketika meminta mainan tetapi tidak diberikan, mendapat nilai yang kurang, dan mendapat nasihat yang tidak sesuai keinginan ASH.

Perilaku *Oppositional Defiant Disorder*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat perilaku *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) seperti yang telah dijelaskan oleh AACAP (2009: 1), ASH memiliki tiga perilaku ODD dan tidak memiliki satu perilaku ODD. Empat perilaku yang dimaksud AACAP (2009: 1) tersebut adalah pembangkangan/penantangan, kecerobohan, perilaku negatif, permusuhan dan agresi verbal. Tiga perilaku ODD yang ada pada ASH adalah pembangkangan/penantangan, perilaku negatif,

permusuhan dan agresi verbal. Hasil penelitian menunjukkan tiga perilaku ODD tersebut memenuhi kriteria seperti konstan, berlebihan, mengganggu, diarahkan kepada otoritas seperti teman dan guru, dan telah berlangsung lebih dari enam bulan, serta memiliki gejala yang sama dengan pendapat AACAP (2009: 4). Sedangkan satu perilaku ODD yang tidak dimiliki ASH adalah kecerobohan karena tidak menunjukkan kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh AACAP (2009: 4).

Pembangkangan/ penantangan adalah salah satu bentuk perilaku ODD yang ditunjukkan oleh ASH. Berdasarkan hasil penelitian, ASH menunjukkan perlawanan dan pembangkangan terhadap nasihat dan aturan kelas sebagai gejala dari perilaku konstan ODD. ASH menunjukkan pembangkangan/penantangan pada setiap nasihat baik itu secara halus maupun tidak, baik yang menasihati itu guru maupun teman, dan juga pada beberapa aturan sekolah. Gejala dari bentuk perlawanan dan pembangkangan/penantangan ASH terhadap nasihat seperti berteriak mengumpat, marah, mengamuk, menendang, menantang berkelahi hingga berkelahi, memukul, membentak, melempar barang, mengabaikan perintah guru. Gejala dari bentuk pembangkangan/penantangan terhadap aturan kelas seperti berkelahi, membawa mainan ke sekolah, membuat gaduh kelas, bermain dan bercanda ketika pelajaran, dan membawa uang saku lebih dari Rp.3000,00.

Perilaku pembangkangan ASH melebihi anak seusia ASH. Berdasarkan penelitian, perilaku pembangkangan ASH yang melebihi

anak seusia ASH seperti melawan guru dengan membentak, memukul meja, dan mengumpat di hadapan guru. Kemudian, gejala yang terlihat dari perilaku ODD ASH seperti penolakan, melawan, dan marah sesuai dengan gejala perilaku ODD yang disampaikan oleh AACAP (2009: 4). Perilaku pembangkangan ASH memberikan dampak yaitu mengganggu guru, teman, kelas, sekolah, dan keluarga sebagaimana AACAP (2009: 4) kemukakan. Perilaku pembangkangan ASH menyebabkan teman berlarian berusaha menghindar, menjadi sulit untuk kembali berkonsentrasi dalam belajar, pembelajaran terganggu, dan orang tua selalu dipanggil guru ke sekolah.

Selanjutnya, perilaku negatif termasuk bentuk dari ODD. Berdasarkan penelitian, gejala dari ciri konstan perilaku negatif ASH diantaranya adalah perilaku memukul, melempar barang yang di sekitar, menarik rambut/jilbab, mendorong, berkelahi, mengejar, mencengkeram kerah, menjadikan segala benda di sekitar sebagai senjata dan mengumpat.

Adapun gejala perilaku negatif ASH yang dianggap berlebihan dibandingkan anak seusia ASH. Gejala tersebut seperti melempar barang yang ada di sekitar (buku, botol, batu, kursi), menjadikan ikat pinggang sebagai senjata, dan menjadikan apapun yang ada di sekitar sebagai senjata. Gejala perilaku negatif yang berlebihan ini sudah dapat membahayakan orang lain.

Perilaku negatif yang ditunjukkan oleh ASH menimbulkan gangguan terhadap siapa saja sebagaimana teori yang disampaikan oleh AACAP (2009: 4). Berdasarkan hasil penelitian, gangguan tersebut berupa gangguan ASH yang membahayakan sehingga teman-teman

menghindar ketika ASH marah, ASH tidak menyadari dan tidak mengakui kesalahan ASH, dan ASH mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, sebagian besar teman kelas ASH tidak menyukai ASH. Berdasarkan penelitian, ASH mendapatkan poin 0 pada pilihan teman yang disukai dan mendapatkan poin tertinggi hingga 32 poin pada pilihan teman yang tidak disukai dengan alasan seperti suka marah, mengamuk, menyebalkan, dan tidak merasa bersalah. Data ini menunjukkan bahwa perilaku negatif ODD ASH menyebabkan ketidaksukaan teman terhadap ASH karena telah mengganggu.

Selanjutnya, bentuk perilaku permusuhan dan agresi verbal termasuk bentuk perilaku ODD yang diperlihatkan oleh ASH. Berdasarkan penelitian gejala dari ciri konstan perilaku permusuhan dan agresi verbal pun sesuai dengan teori yang disampaikan AACAP (2009: 4) yaitu berbohong, berteriak mengumpat, mengejek, menantang untuk berkelahi, berkata kasar, dan membentak. Bentuk perilaku permusuhan dan agresi verbal yang berlebihan dibanding anak seusia ASH yaitu perilaku membentak guru dan mengumpat. Bentuk perilaku permusuhan dan agresi verbal tersebut mengganggu dan diarahkan kepada siapa saja tanpa peduli itu guru, kakak kelas, adik kelas, dan teman sebaya. Permusuhan dan agresi verbal ASH ini sangat dikhawatirkan oleh guru sebagai pendidik karena dapat mempengaruhi teman-teman ASH untuk mencontoh atau mengikuti umpatan-umpatan yang seharusnya tidak ada pada anak usia kelas lima sekolah dasar. Oleh

karena itu, perlu ada usaha dari guru untuk memberikan pemahaman kepada anak bahwa umpatan adalah perkataan yang tidak baik.

Waktu dan Tempat Muncul Perilaku *Oppositional Defiant Disorder*

Berdasarkan penelitian, waktu muncul perilaku ODD dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Hal tersebut sesuai dengan teori AAcAP (2009: 1) dan Calles (2016:371) yang menyatakan bahwa perilaku ODD dapat terjadi di mana dan kapan saja.

ASH dapat berperilaku ODD kapan saja. ASH dapat berperilaku ODD ketika pagi baru berangkat sekolah, ketika istirahat, siang ketika pulang sekolah, ketika jam pramuka, ketika jam shalat dhuhur. Kemudian, perilaku ODD dapat muncul baik ketika dalam pengawasan guru ataupun tidak, tetapi lebih sering muncul ketika tidak ada guru atau bukan guru kelas yang mengawasi dan tidak bisa mengkondisikan.

Selanjutnya tempat muncul perilaku ODD dapat terjadi dimana saja. ASH berperilaku ODD di dalam kelas dan di luar kelas (lebih sering terjadi di dalam kelas). Kemudian, Ketika kelas tenang ataupun gaduh (lebih sering terjadi ketika gaduh).

Sasaran Perilaku *Oppositional Defiant Disorder*

Berdasarkan penelitian, sasaran perilaku ASH diarahkan kepada orang dewasa, teman sebaya, dan peraturan. Sasaran kepada orang dewasa diarahkan kepada guru. Sasaran kepada teman sebaya diarahkan kepada teman sekelas, kakak kelas, dan adik kelas. kemudian, sasaran kepada aturan diarahkan kepada aturan kelas. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori

AAcAP (2009: 1), APA 2000 (dalam David Sue, 2003: 506)., dan Eddy et al (dalam Kauffman, 2013: 216) yang menyantakan sasaran perilaku ODD ditujukan kepada siapa saja orang yang ada di sekitar, orang tua, guru, orang dewasa, teman sebaya, tokoh otoritas, dan peraturan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan latar belakang ASH adalah seorang laki-laki, usia anak-anak, dan memiliki ayah yang berprofesi wiraswasta. Kemudian empat pemicu perilaku ODD ASH adalah sifat yang mudah tersinggung, masa transisi, ketidakstabilan sekolah, dan tidak mendapatkan apa yang diinginkan. ASH memiliki tiga perilaku ODD. Tiga perilaku ODD yang ada pada ASH adalah pembangkangan/penantangan, perilaku negatif, permusuhan dan agresi verbal. Tiga perilaku ODD tersebut memiliki ciri-ciri konstan, berlebihan, mengganggu, diarahkan kepada otoritas seperti teman, guru, aturan, dan telah berlangsung lebih dari enam bulan. Waktu muncul perilaku *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Sasaran perilaku ASH diarahkan kepada orang dewasa, teman sebaya, dan peraturan.

Saran

Adapun saran untuk guru dalam menghadapi anak ODD yaitu (a) memahami terlebih dahulu kondisi atau permasalahan anak, (b) menggunakan jasa ahli untuk mengetahui lebih lanjut terhadap permasalahan anak, (c) ciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar dengan menghindarkan bangku anak

https://www.aacap.org/App_Themes/AA_CAP/docs/resource_centers/odd/odd_resource_center_odd_guide.pdf

ODD dari bangku anak-anak jahil yang dapat menyebabkan ASH tersinggung, (d) saat anak berperilaku ODD, segera amankan anak-anak di dalam ruangan, bawa anak ODD ke tanah lapang dan tetap berada dalam pengawasan orang dewasa, (e) Guru memberikan nasihat kepada anak ODD dan anak-anak lain. Nasihat kepada anak ODD guna untuk memahami bahwa marah, mengamuk, dan berkelahi adalah perbuatan yang tidak baik sehingga harus dihindari. Nasihat kepada anak-anak lain guna untuk mengurangi sifat jahil seperti mengejek dan bercanda yang dapat menyebabkan anak ODD dapat tersinggung.

DAFTAR PUSTAKA

AAcAP. (2009). *Oppositional Defiant Disorder: A Guide for Families* by the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry. Diunduh pada tanggal 27 Desember 2017 dari

- Calles, Joseph L. (2016). A Review of Oppositional Defiant Disorder and Conduct Disorders. *Journal of Alternative Medicine Research*, 8:4, 371-378.(pro 12)
- Greene, Ross W., Biederman, J., Zerwas S., et al. (2002). Psychiatric Comorbidity, Family Dysfunction, and Social Impairment in Referred Youth With Oppositional Defiant Disorder. *The American Journal of Psychiatry*, 159:7, 1214-1224.
- Gunarso, S. (1989). *Perubahan Sosial dalam Masyarakat*. Makalah yang disajikan dalam seminar Keluarga dan Budaya Remaja di Perkotan, di Jakarta.
- Kauffman, James M & Laundrum TJ. (2013). *Characteristics of Emotional and Behavioral Disorder of Children an Youth 10th Edition*. Singapore: Pearson Education South Asia Pte Ltd.